

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar pendidikan nasional bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa dan pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mencapai tujuan tersebut dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat 1 menetapkan Lingkup Standar Nasional Pendidikan yang meliputi delapan standar yang harus dipenuhi saat melaksanakan pendidikan.

Kedelapan standar yang diacu tersebut meliputi: standar isi, standar proses, standar kecakapan lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai berkaitan langsung dengan mutu lulusan yang ditunjukkan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Artinya untuk mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pengajar (guru) dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, teknisi laboratorium, pustakawan, tenaga administrasi, petugas kebersihan) harus ditingkatkan. Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusia yang erat kaitannya dengan siswa dalam keseharian tugas pendidikan di sekolah. Begitu juga dengan penanggung jawab pelaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 4, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Kusnandar dalam Darma Suarya (2018) profesionalisme guru adalah keadaan, arah, nilai, tujuan serta mutu kompetensi serta kompetensi pada pengajaran dan bidang pendidikan yang berhubungan dengan pekerjaan individu yang sebagai bentuk mata pencaharian seseorang. Guru Profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Kemampuan profesional guru adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas, yang dibekali dengan Kompetensi (kemampuan dasar).

Begitu juga dengan masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Thoha (2013:49), gaya kepemimpinan adalah merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai penyelara dalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasinya.

Kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Kepemimpinan yang dinamis dan efektif merupakan potensi yang paling mendasar dan sulit dicapai, namun bukan berarti seorang pemimpin dengan kepemimpinan yang dinamis dan efektif tidak dapat menjadi seorang pemimpin. Dengan memahami teori kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap dirinya sendiri, belajar tentang kekuatan dan kelemahan potensi yang ada dalam dirinya, dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana semestinya memperlakukan bawahannya.

Seseorang mungkin bisa menjadi pemimpin yang lemah tetapi masih menjadi manajer yang relatif efektif, terutama jika mereka mengelola orang-orang yang benar-benar mengetahui pekerjaannya dan memiliki kemauan yang kuat untuk bekerja. Situasi seperti ini tidak mungkin terjadi, jadi mari berharap kepala sekolah dasar memiliki keterampilan kepemimpinan yang

cukup tinggi sebagai pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mendorong para pengikutnya untuk mengukur dirinya dengan baik sesuai dengan bakatnya.

Setiap kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi harus menguasai bawahannya dan mampu memotivasi mereka sehingga kepala sekolah dapat mempengaruhi bawahannya untuk memahami apa kebutuhan bawahannya. Keberhasilan manajemen sekolah sangat ditentukan oleh penggunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, sebagai pemimpin dalam suatu organisasi, kepala sekolah harus mengetahui dan tanggap terhadap teknik menjaga kinerja guru dan kepuasan kerja, termasuk mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai aturan dan instruksi.

Dari hasil observasi di SMK Negeri 2 Kota Jambi masih terdapat guru belum melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, artinya hal ini belum sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti: melakukan tes harian, merancang dan melaksanakan program pengajaran dan pengayaan serta melakukan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Masih terdapat guru yang menggunakan penyusunan pembelajaran yang sangat sederhana dan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, dan terkadang hanya memberikan tugas berkepanjangan.

Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah menciptakan guru yang profesional sehingga dapat bekerja sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Selain itu, sebagai seorang manajer, kepala sekolah perlu mengetahui seberapa baik kinerja gurunya. Afifudin, (2007:155) mendefinisikan kinerja guru sebagai prestasi guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan berdasarkan keterampilan, pengalaman, kesungguhan dan waktu, yang kinerja yang dihasilkan tercermin dalam kuantitas dan kualitas.

Karena kinerja setidak-tidaknya sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan organisasi sekolah maupun dengan kepentingan guru itu sendiri, maka hasil evaluasi kinerja guru sangat penting dan berperan dalam pengambilan keputusan dalam berbagai hal, seperti

mengidentifikasi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, penempatan, promosi dan berbagai aspek lainnya. Sedangkan bagi guru penilaian dapat menjadi umpan balik terhadap berbagai aspek seperti kompetensi, kekuatan, kelemahan dan potensi yang pada gilirannya berguna untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karir. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru harus dilakukan secara berkala.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti tersebut, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Kota Jambi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru di SMK Negeri 2 Kota Jambi menunjukkan masih terdapat kurang optimal dalam melakukan tugasnya.
2. Kinerja guru masih terdapat belum optimal dimungkinkan karena profesionalitas guru tersebut.
3. Kinerja guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik, maka guru dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya.
4. Kinerja guru juga akan ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah selaku figur sentral dalam suatu sekolah.
5. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam memimpin dan memberdayakan sumberdaya manusia khususnya guru akan mempengaruhi kinerja guru.
6. Guru dalam melaksanakan tugasnya akan ditentukan oleh banyak faktor, dalam penelitian ini kinerja guru akan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolahnya dan profesionalisme yang melekat pada guru yang profesional.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kinerja dibatasi dengan 3 indikator kinerja guru yaitu kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja.
2. Gaya kepemimpinan dibatasi gaya kepemimpinan transformasional dengan 3 indikator yaitu inspirasi dan motivasi, stimulasi intelektual, perhatian secara individual.
3. Profesionalisme guru dibatasi dengan dasar-dasar pendidikan, menguasai mata pelajaran, membuat program pengajaran pelaksanaan program pengajaran dan evaluasi dari hasil proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kota Jambi.
2. Mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

3. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Terhadap Peneliti

Untuk melihat dan mengetahui praktek dan teori yang diberikan dan dipelajari, terutama tentang gaya kepemimpinan, profesionalisme guru dan kinerja guru.

2. Terhadap Instansi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman dan informasi bagi pimpinan sekolah khususnya kepala sekolah untuk mengambil keputusan, khususnya tentang gaya kepemimpinan, profesionalisme guru dan kinerja guru.

3. Terhadap Universitas

Kegunaan penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahasan penelitian selanjutnya dari penelitian yang mirip atau sejenis.